

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL  
PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)**

**TESIS**



**Oleh :**

**SHILVI NOFITA SARI  
NIM 502200027**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL  
PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)**

**TESIS**

**Diajukan pada pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh :**

**SHILVI NOFITTA SARI  
NIM 502200027**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2022**

**ii**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL  
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)**

**ABSTRAK**

Karakter pada masa pandemi covid-19. Situasi ini membuat lembaga sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Hal itu ditunjukkan pada pembelajaran yang cenderung mengarah kepada aspek kognitif dan psikomotor saja dan tidak munculnya penilaian pada aspek afektif karena kurangnya interaksi guru dengan peserta didik. Para guru harus memodifikasi rencana pembelajaran sedemikian rupa agar metode yang digunakan tepat dan dipahami oleh peserta didik. Tantangan tersebut bukan hanya terletak pada metode untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembelajaran daring tetap fokus terhadap pendidikan karakter.

Peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19. (2) Menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19. (3) Menganalisis evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data kondensasi, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian ini yaitu: (1) Melakukan rapat koordinasi bersama guru dan para staf karyawan membuat program sekolah selama pembelajaran daring di masa pandemi, penyusunan perangkat pembelajaran, kegiatan pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, serta melakukan sosialisasi kepada wali murid untuk dapat bekerja sama selama pembelajaran daring dilaksanakan. (2) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengembangkan nilai-nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab, kemudian kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. (3) Evaluasi pendidikan karakter dengan penilaian pada aspek pembelajaran dan pemantauan yang dilakukan guru melalui kerja sama orang tua peserta didik. Dampak pada penerapan program pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan keaktifan peserta didik, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan tanggung jawab sebagai pelajar dengan mematuhi peraturan-peraturan selama proses daring.

**MANAGEMENT OF HONEST CHARACTER  
EDUCATION, DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY IN  
ONLINE LEARNING IN THE NEW NORMAL ERA OF  
THE COVID-19 PANDEMIC  
(Case Study at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)**

**ABSTRACT**

Characters during the covid-19 pandemic. This situation makes school institutions to carry out the learning process from home. Online learning affects the character of students. This is shown in learning which tends to lead to cognitive and psychomotor aspects only and there is no assessment on affective aspects due to the lack of teacher interaction with students. Teachers must modify lesson plans in such a way that the methods used are appropriate and understood by students. The challenge lies not only in the method for transferring knowledge, but also in online learning while still focusing on character education.

The researchers in this study aimed to: (1) analyze the planning of honest, disciplined and responsible character education in online learning at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo in the new normal era of the covid-19 pandemic. (2) Analyzing the implementation of honest, disciplined and responsible character education in online learning at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo in the new normal era of the covid-19 pandemic. (3) Analyzing the evaluation of honest, disciplined and responsible character education in online learning at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo in the new normal era of the covid-19 pandemic

This type of research is a case study using a qualitative approach. As for the data collection techniques through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses condensed data, presents data, and draws conclusions or verification.

The results of this study are: (1) Conducting coordination meetings with teachers and staff employees to make school programs during online learning during the pandemic, preparing learning tools, implementing character education activities in learning activities and habituation activities, as well as conducting socialization to parents to be able to work together during online learning. (2) The learning activities carried out include preliminary, core and closing activities by developing the values of honest, disciplined and responsible character, then habituation activities which include routine activities, spontaneous activities and programmed activities. (3) Evaluation of character education by assessing the learning and monitoring aspects carried out by the teacher through the cooperation of the students' parents. The impact on the implementation of character education programs affects the attitudes of students. This can be seen from the learning process with the activeness of students, punctuality in collecting assignments, and responsibilities as students by obeying the rules during the online process.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Shilvi Nofita Sari**, NIM 502200027 dengan judul: *“Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Ma’arif Panjeng Jenangan Ponorogo)”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 8 April 2022

Pembimbing,



**Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.**  
**NIP 197403062003121001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh **Shilvi Nofita Sari**, NIM 502200027, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *“Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma’arif Panjeng Jenangan Ponorogo)”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Jumat, tanggal 27 Mei 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	<b>Dr. Sugiyar, M.Pd</b> NIP 197402092006041001 Ketua Sidang		03-06-22
2.	<b>Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I</b> NIP 197701302005011007 Penguji Utama		03-6-22
3.	<b>Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag</b> NIP 197403062003121001 Anggota Penguji		02-6-22

Ponorogo, 02 Juni 2022

Direktur Pascasarjana,





## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

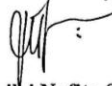
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shilvi Nofita Sari  
NIM : 502200027  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
JUJUR, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB  
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA  
NEW NORMAL PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan  
Ponorogo)**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2022  
Pembuat Pernyataan



**Shilvi Nofita Sari**  
**NIM 502200027**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Shilvi Nofita Sari**, NIM 502200027, **Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Ma’arif Panjang Jenangan Ponorogo)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 8 April 2022  
Pembuatan Pernyataan,



**SHILVI NOFITA SARI**  
**NIM 502200027**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai pendidikan formal bertugas untuk membina kepribadian peserta didik dan mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa yang berkarakter dan berbudaya. Pendidikan menghadapi banyak tantangan dalam pembentukan karakter siswa di tengah arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga memperoleh kemudahan dalam mencari informasi dari berbagai media tanpa batas yang dikhawatirkan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan

upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan.<sup>1</sup>

Dengan melihat kondisi yang terjadi saat ini, bahwa di Indonesia telah mewabah virus covid-19 yang berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus ini terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 yang berisi bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus terutama pada bidang pendidikan.<sup>2</sup> Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19.<sup>3</sup> Dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), 17.

<sup>2</sup> Burhanuddin, "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran daring di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Guru 2*, no. 1 (Januari 2021): 56.

<sup>3</sup> Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 13.

dan alat penunjang lainnya.<sup>4</sup> Fasilitas dalam pembelajaran daring bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *video conference*, *voice record*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Hal ini tidak mudah dilakukan oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya karena sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dirasa sangat efektif dalam setiap pembelajaran. Perbedaan yang sangat mendasar yaitu peserta didik tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru, sehingga hal ini membuat komunikasi yang sudah terjalin menjadi sangatlah terbatas. Pembelajaran daring pastinya mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam pembelajarannya. Keunggulannya, dapat menumbuhkan hubungan pembelajaran antara guru dan peserta didik, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, memudahkan penyelesaian dan penyimpanan materi pembelajaran, dalam belajar peserta didik juga akan lebih fleksibel, dan tempatnya dapat dikondisikan tergantung kondisi dan situasi, sedangkan kelemahannya ketika pembelajaran jarak jauh peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet yang belum tentu didaerahnya masing-masing akan

---

<sup>4</sup> Hilma Putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 863.

mudah mendapatkan akses internet, dan peserta didik tidak dapat bersosialisasi dengan teman maupun guru secara nyata.

Proses daring pada pembelajaran cenderung pada aspek kognitif dan psikomotor saja dan tidak munculnya penilaian pada aspek afektif karena kurangnya interaksi guru dengan peserta didik. Para guru harus memodifikasi rencana pembelajaran sedemikian rupa agar metode yang digunakan tepat dan dipahami oleh peserta didik. Tantangan tersebut bukan hanya terletak pada metode untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembelajaran daring tetap fokus terhadap pendidikan karakter. Hal ini, dikarenakan bahwa pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* yang mana peran guru sangat dibutuhkan dan tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun. Tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk memantau perkembangan karakter peserta didik dalam situasi yang tidak bisa memantaunya secara langsung.

Kondisi pembelajaran daring yang dialami para siswa saat ini telah berpengaruh pada pendidikan karakter mereka. Pada mulanya, pendidikan karakter bisa mereka dapatkan di sekolah dengan dampingan para guru. Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu siswa untuk mengetahui

hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna.<sup>5</sup>

Pembentukan pendidikan karakter ini sangat berarti, tumbuh dan berkembangnya nilai karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik menjadi tanggung jawab dalam segala perlakuan mereka. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan melatih kemampuan individu peserta didik secara terus-menerus sehingga mengarah pada penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter mulai ditanamkan pada saat anak usia dini yang meliputi sikap, dan perilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang mulia. Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai

---

<sup>5</sup> Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 13.

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.<sup>6</sup>

Dalam sebuah penelitian Nindi Andriani, dkk, menyatakan bahwa model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik untuk disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas, memberi teladan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku positif seperti berpakaian sopan dan rapi serta berbahasa sopan dan santun baik kepada guru, orang

---

<sup>6</sup> Irsan dan Syamsul Rijal, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Januari 2020): 13.



tua maupun teman, serta memberikan hadiah dan hukuman.<sup>7</sup> Berkenaan dengan ini bahwa penanaman karakter siswa dilakukan oleh guru melalui pembiasaan setiap hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik pada pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembentukan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Dalam kegiatan pembelajaran daring di kelas, bahwa guru menanamkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian tugas dan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas aplikasi *online*. Hal ini juga sesuai dengan visi yang dibuat oleh madrasah, supaya peserta didik tidak kehilangan nilai-nilai pendidikan karakter yang seharusnya bisa didapatkan di dalam pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah masalah yang sering dihadapi guru dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu permasalahan pada pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, batasan waktu yang telah diberikan guru tidak diperhatikan dengan baik pada akhirnya para peserta didik telat dalam

---

<sup>7</sup> Nindi Andriani Pemasari, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3768.

mengumpulkan tugas. Kedua, adanya sikap tidak sportif pada saat ujian jarak jauh. Salah satunya ada peserta didik yang ketika mengerjakan ujian (menulis), ia dikerajakan oleh orang tuanya. Ketiga, dalam penyalahgunaan gadget juga bisa berdampak pada rasa tanggung jawab peserta didik, karena adanya laporan dari wali murid bahwa ketika guru memberikan materi pembelajaran mereka tidak mengikuti arahan guru tetapi asyik bermain *game*.<sup>8</sup> Dalam wawancara dari salah satu wali murid yang bernama Ibu Siti Fatimah, beliau mengatakan bahwa dalam mengawasi dan mendampingi anak belum bisa dikatakan maksimal karena di sisi lain beliau harus berkerja dan beliau juga mengatakan bahwa tidak dapat sepenuhnya melakukan pembentukan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru selama pembelajaran daring ini.<sup>9</sup>

Pengalihan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke tatap maya menyebabkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu permasalahan tersebut membuat kesadaran seluruh guru dan orang tua, akan pentingnya karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualiatas pribadi peserta didik. Maka, peneliti

---

<sup>8</sup> Sugeng Hariyanto, “Wawancara Kepala Sekolah” (MI Ma’arif Panjeng, 14 April 2021).

<sup>9</sup> Siti Fatimah, “Wawancara Wali Murid” (MI Ma’arif Panjeng, 11 April 2021).

akan membahas terkait manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab terutama peran sekolah dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif Panjeng selama pembelajaran daring dengan strategi dan metode apa yang digunakan para guru dalam mengembangkan karakter siswa MI Ma'arif Panjeng. Kemudian, guru berperan erat dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik karena disini gurulah yang menjadi *role model* ataupun sosok panutan untuk seluruh peserta didik di sekolah. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter dan juga peran guru, dan orang tua dalam pembelajaran daring.

Berkenaan dengan fakta dan fenomena yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk membahas “**Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi - COVID-19 (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19 ?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19 ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19
3. Untuk menganalisis evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo pada era *new normal* pandemic covid-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan yang berkaitan dengan Manajemen Pembentukan Karakter Jujur, Disiplin dan Tangung Jawab Dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi covid-19. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pada manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran daring.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan yang lebih luas.

###### b. Bagi Guru

Dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik melalui proses pembelajaran daring.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan referensi serta sumber informasi tentang manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di Era *New Normal* Pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan melalui konsep manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian di manajemen pendidikan islam dalam pembentukan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring.

## E. Kajian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka pembahasan mengenai tinjauan pustaka ini sangat perlu untuk dicantumkan.

1. Dalam penelitian Mega Nur Kholifatul Asi pada tahun 2021, Tesis IAIN Ponorogo dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo

Madiun terdapat karakteristik yang didalamnya meningkatkan pendidikan karakter yang mengarah ke karakter sopan santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. Sementara untuk pelaksanaannya juga menjalankan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang di susun, sedangkan untuk evaluasi meliputi penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian, dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.<sup>10</sup> Selanjutnya, yang persamaan yang menjadi titik temu antara penelitian Mega Nur dengan peneliti ini adalah tentang manajemen pendidikan karakter. Sedangkan, yang membedakan dari penelitian tersebut terdapat pada penentuan peneliti yang lebih spesifik dijenjang Madrasah Ibtidaiyah dan fokus masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rusmiyati pada tahun 2020, tesis IAIN Kudus yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Islam Al-Furqon Rembang*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang

---

<sup>10</sup> Mega Nur Kholifatin Asia, “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun,” *Tesis*, Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021.

dilaksanakan melalui proses perencanaan yang mengacu pada visi misi, memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum pandemi covid-19, penyiapan alat dan bahan pelaksanaan, serta sosialisasi program pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Manajemen pengorganisasian pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas dan tanggung jawab. Manajemen pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon dilaksanakan melalui penguatan pendidikan karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), penguatan karakter melalui pembiasaan, penguatan karakter melalui keteladanan, dan penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua. Manajemen evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon dilaksanakan melalui evaluasi oleh pihak sekolah, pemantauan pembahasan ibadah siswa, melibatkan orang tua dan pemantauan dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).<sup>11</sup> Kemudian, yang menjadi persamaan penelitian Siti

---

<sup>11</sup> Siti Rusmiyati, “berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Islam Al-Furqon Rembang,” *Tesis*, Kudus: IAIN Kudus 2020.



Rusmiyati dengan peneliti adalah membahas tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi COVID-19. Sedangkan yang membedakan terdapat pada fokus masalah penelitian yang akan dibahas peneliti lebih spesifik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahmudin pada tahun 2020, tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Asih Putera Kota Cimahi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, di MI Cerdas Nurani disusun menjadi kurikulum yang bernama *Character Building Cerdas Nurani Habit Bertema*. Sedangkan di MI Asih Putera implementasinya disusun dalam sebuah kurikulum khusus yang dirangkum menjadi matrikulasi. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, di MI Cerdas Nurani terimplementasi dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Sedangkan di MI Asih Putera terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan *tafaquh fiddin*, tamyiz dan taklif, SHIDIQ (Shadaqah, Infaq dan Idul Qurban), pekan apresiasi siswa setiap hari Senin (upacara),

kegiatan spontan berupa sikap dan tingkah laku, dan keteladan. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan yang diprogramkan, di MI Cerdas Nurani diimplementasikan dalam program *Character Buiding* Cerdas Nurani (CBCN), kelas tahfidz, ibadah harian, kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan di MI Asih Putera diimplementasikan selain pada ekstrakurikuler, juga pada program Training motivasi, bakti social dan juga perayaan hari besar, membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik, di MI Cerdas Nurani dilaksanakan melalui 4 macam *Parenting*. Sedangkan di MI Asih Putera melalui kunjungan rumah peserta didik, rapat setiap awal semester, adanya buku penghubung antara madrasah dengan orang tua/wali peserta didik, dan melalui Group diskusi di aplikasi chat WhatsApp.<sup>12</sup> Selanjutnya, persamaan antara penelitian Sahmudin dengan peneliti adalah manajemen pendidikan karakter di MI pada masa pandemi Covid-19. Kemudian, perbedaannya terdapat pada lokasi fokus masalah yang diambil.

---

<sup>12</sup> Sahmudin, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Asih Putera Kota Cimahi," *Tesis*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2020.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mawati, Fitri Handayani dan Aan Hasanah pada tahun 2020, jurnal yang berjudul *Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi*. Dengan menunjukkan hasil bahwa model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan cara: Pertama kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Kedua pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Ketiga *Problem Based Learning* (PBL) membangun rasa tanggung jawabdan menjadikan siswa tidak mudah jenuh dalam belajar online karena terbangun motivasi dalam memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>13</sup> Kemudian, titik temu persamaan antara penelitian Ni'mawati dkk dan peneliti adalah tentang pendidikan karakter di sekolah selama masa pandemi. Sedangkan, perbedaannya adalah peneliti lebih mengambil spesifik

---

<sup>13</sup> Ni'mawati, dkk, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (November 2020).

jenjang di Madrasah Ibtidaiyah dan rumusal masalah yang akan diteliti.



Tabel 1.1  
Matriks Tinjauan Pustaka

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mega Nur Kholifatul et.al <i>“Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun”</i> .	Manajemen pendidikan karakter pada aspek nilai sopan santun.	Peneliti lebih spesifik dijenjang Madrasah Ibtidaiyah dan fokus masalah yang akan diteliti yaitu pada nilai jujur, disiplin dan tanggung jawab.
2.	Siti Rusmiyati et.al <i>“Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Islam Al-Furqon Rembang”</i> .	Tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi.	fokus masalah penelitian yang akan dibahas peneliti lebih spesifik yaitu karakter pada

			proses pembelajaran daring.
3.	Sahmudin et.al “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Asih Putera Kota Cimahi</i> ”.	Manajemen pendidikan karakter di MI pada masa pandemi Covid-19.	Lokasi fokus masalah yang diambil.
4.	Ni'mawati, Fitri Handayani dan Aan Hasanah et.al “ <i>Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi</i> ”.	Pendidikan karakter di sekolah selama masa pandemi.	Fokus pada spesifik jenjang di Madrasah Ibtidaiyah dan rumusan masalah yang akan diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum yang berfungsi untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan laporan tesis, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik, pada bab ini untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring yang terdiri dari pengertian konsep dan tahapan-tahapan manajemen pendidikan karakter, konsep pembelajaran daring dan implementasinya di era *new normal* pandemi covid-19.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, instrument penelitian,

sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian di lapangan yang mendeskripsikan tentang perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring serta temuan penelitian dan juga sinkronisasi atau solusi transformatif.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring serta temuan penelitian dan sinkronisasi atau transformatif solusi.

Bab VI Pembahasan, evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring serta temuan penelitian dan sinkronisasi atau solusi transformatif.

Bab VII Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari laporan tesis yang peneliti susun, didalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian dan sebagai pelengkap penulisan tesis ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN DARING

#### A. Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab

##### 1. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari kata bahasa latin yaitu, “*kharakter, kharassein, dan kharax*”, yang bermakna “*tools for markinh, to engrave, and pointed stake*”. Kata ini dulu banyak mulai digunakan dalam Bahasa Prancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*”. Adapun di dalam bahasa Indonesia kata *character* ini mengalami perubahan menjadi “karakter”.<sup>1</sup> Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark (menandai),*” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Sedangkan dalam Kamus bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 6.

pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan

---

<sup>2</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>3</sup> Menurut Kemendiknas nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional**

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>3</sup> Mucklas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, VI (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, t.t., 7.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang telah dijelaskan di atas, pendidikan karakter yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki fungsi utama, yaitu:

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan tanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003.

Pendidikan karakter dalam lingkup nasional dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa

---

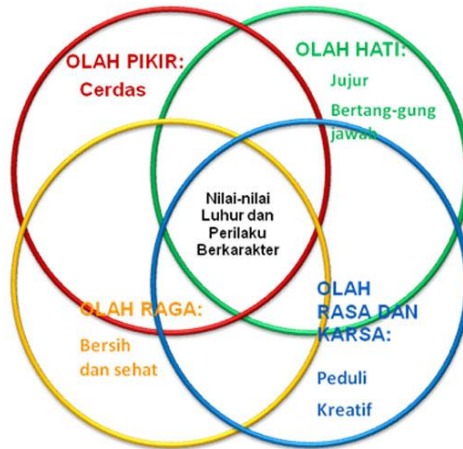
<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, "Desain Induk Pendidikan Karakter," t.t., 5.

dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas social kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokan dalam olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.<sup>7</sup> Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Ven sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, “Desain Induk Pendidikan Karakter”, 9.

Gambar 2.1. Skema Pembentukan Karakter<sup>8</sup>

Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter

### 3. Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab

#### a. Karakter Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti lurus hati lawan katanya, tidak berbohong atau dusta.<sup>9</sup> Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, “Desain Induk Pendidikan Karakter”, 9.

<sup>9</sup> Rita E Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 591.

dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang. Menurut Yunahar Ilyas bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yaitu:

1) Jujur dalam perkataan

Dalam keadaan ada dan bagaimanapun peserta didik harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berbohong, masyarakat tidak akan mempercayainya.

2) Jujur dalam pergaulan

Bersikap jujur dalam pergaulan akan menjadi kepercayaan masyarakat. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berbohong dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.

3) Jujur dalam kemauan

Sebelum memutuskan sesuatu, peserta didik harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak dipengaruhi oleh komentar kiri kanan yang



mendukung atau mencelanya. Jika menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya.

4) Jujur dalam berjanji

Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Maka seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dipercaya oleh orang lain.<sup>10</sup>

Kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengarungi ketidakjujuran siswa. Menurut Mustari indikator jujur yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi, dan berani mengakui kesalahan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman karakter jujur, menurut Novan pembentukan pendidikan karakter jujur dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang baik dan kurang baik, cerita/kisah teladan, pengondisian, dan kegiatan rutin.

---

<sup>10</sup> A. Mukodi, *Pendidikan Anti Korupsi* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 81.

<sup>11</sup> Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 11.

### 1) Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya seperti guru memberikan penilaian secara objektif, pendidik menepati janji pada peserta didik.

### 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, dan kesetiakawanan sosial. Contohnya memperingatkan siswa yang mencontek pada saat ujian, memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya.

### 3) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan

sehari-hari disekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih). Misalnya, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ujian.

#### 4) Pengondisian

Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan didalam kelas dan kesehatan diri.<sup>12</sup>

Penerapan dan penguatan nilai karakter jujur dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara seperti menekankan peserta didik mengikuti ujian dengan jujur tidak mencotek siapapun, memberikan informasi yang sebenarnya kepada guru maupun teman tidak direkayasa, tidak berbohong dalam segala hal dan peserta didik dilatih mengakui kesalahannya jika memang terbukti salah.

---

<sup>12</sup> Wiyani Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 140.

## **b. Karakter Disiplin**

Disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma yang semestinya.<sup>13</sup>

Menurut Arikunto, mengemukakan indikator disiplin diagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Disiplin di dalam kelas, meliputi kehadiran di sekolah, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan
- 2) Disiplin di luar kelas atau di lingkungan sekolah, meliputi memanfaatkan waktu luang/ istirahat untuk belajar
- 3) Disiplin di rumah, meliputi memiliki jadwal belajar, mengerjakan PR, dan membantu orang tua.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengetahui mana yang menjadi haknya dan

---

<sup>13</sup> M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), 45.

mana hak orang lain, mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum, mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>14</sup> Berdasarkan hal tersebut, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter disiplin yaitu:

1) Keteladanan

Memberikan teladan yang baik merupakan sikap disiplin yang harus selalu ditanamkan pada individu setiap siswa. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan serta contoh baik kepada siswa baik di saat proses pembelajaran maupun non pembelajaran.

2) Hukuman dan *Reward*

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik dilarang

---

<sup>14</sup> D Singgih Singgih, *Psikologi untuk Membangun* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), 135.

memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik maupun psikis.

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan.

### 3) Buku Penghubung atau Sistem Point

Buku penghubung merupakan buku yang berisi tata tertib yang diberlakukan jika seorang siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib di sekolah. Penerapan strategi dengan buku penghubung ini menggunakan sistem poin, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan sanksi poin pada masing-masing aturan.<sup>15</sup>

Penerapan dan penguatan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menekankan peserta didik mengikuti pembelajaran *online* secara tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Mengajarkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam

---

<sup>15</sup> Hasni dan Nurhayanti, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Penda's 2*, no. 1 (Juni 2020): 74.

mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dengan dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dan memberikan konfirmasi kehadiran kepada guru apabila berhalangan hadir pada saat pembelajaran daring.

### **c. Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>16</sup>

Individu yang memiliki karakter tanggung jawab, memiliki fungsi yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, menurut Suyadi menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari karakter tanggung jawab yaitu individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, dapat berbagi kepada mereka yang kurang pandai dalam bertanggung jawab. Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi berani mengambil resiko kegagalan, dapat memiliki individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dapat memiliki kepekaan masalah

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 114.

yang tinggi sehingga dapat memiliki panggilan dalam diri untuk menyesuaikan.<sup>17</sup> Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab memiliki beberapa indikator yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.<sup>18</sup>

Nilai karakter tanggung jawab di kelas dapat dibentuk dengan beberapa pedoman untuk melibatkan peserta didik berbagi dan mengemban nilai karakter tersebut, antara lain:

1) Melibatkan Siswa

Libatkan siswa dalam perencanaan dan implementasi inisiatif sekolah dan kelas. Partisipasi ini membantu memuaskan kebutuhan murid untuk merasa percaya diri dan merasa memiliki.

2) Dorong siswa untuk menilai tindakan mereka sendiri

Daripada penghakiman atas perilaku siswa, lebih baik ajukan pertanyaan yang memotivasi murid untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Misalnya, “apakah perbuatan kalian sesuai dengan aturan kelas ?” Pertanyaan

---

<sup>17</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2013), 65.

<sup>18</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.



semacam ini bisa membantu murid untuk merasa bertanggung jawab, mungkin pada awalnya siswa akan mencari siapa yang akan dikambing hitamkan atau mengalihkan persoalan dengan mengajukan berbagai alasan misalnya. Dalam situasi semacam itu, guru harus fokus dan membimbing siswa untuk mau bertanggung jawab.

3) Jangan menerima dalih

Alasan biasanya dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab. Jangan mendiskusikan alasan. Lebih baik tanya pada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan suatu kali nanti jika situasi yang sama terjadi.

4) Beri waktu agar siswa mau menerima tanggung jawab

Siswa tidak akan berubah menjadi anak bertanggung jawab dalam waktu semalam saja. Artinya jika kita para pendidik menginginkan perubahan dari tidak atau belum bertanggung jawab menuju bertanggung jawab adalah butuh proses yang di sana ada pembelajaran, bagi guru maupun murid.

5) Biarkan siswa berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dengan mengadakan rapat kelas

William Glasser dalam buku *School Without Failure*, menyatakan bahwa rapat kelas dapat berguna

untuk menghadapi problem perilaku siswa atau isu yang berkaitan dengan guru dan siswa.<sup>19</sup>

Penerapan dan pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan melatih peserta didik mengajarkan portofolio dengan baik dan tuntas peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan target pembelajaran yang telah disampaikan guru.

## **B. Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab**

### **1. Manajemen Pendidikan Karakter**

Manajemen menjadi salah satu bagian penting yang berguna bagi penggerak kemajuan suatu organisasi atau lembaga termasuk organisasi berbentuk pendidikan, tanpa manajemen efektif dalam lembaga pendidikan, dapat dipastikan lembaga yang bersangkutan akan sulit berkembang dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain, sebaliknya manajemen efektif akan memfasilitasi lembaga bersangkutan melakukan pergerakan organisasi menurut kaidah yang telah

---

<sup>19</sup> John W Santrock, *Educational Psychology Alih Bahasa: Tri Wibowo B.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 2010.

disepakati bersama dan pada akhirnya tujuan lembaga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Menurut Hoover menyatakan bahwa *“Success in the process of forming the character of educational unit graduational unit unit graduates, will be determined by the strength of learning process, but will be determined by the strength of its management, wich implies that quality graduates character has a strong dependent on the quality of school. This is because the proses of character formation should be integrated info various forms school activities”*. Pernyataan dari Hoover ini menguatkan asumsi bahwa manajemen dalam pendidikan karakter berfungsi sangat urgen, tidak bisa diabaikan oleh semua insan pendidikan.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting terhadap pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, diantaranya melalui penerapan manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter menurut Wibowo adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah* (Yogyakarta: Sabda Media, 2013), 115.

<sup>21</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya),” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2015): 8.

melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

## **2. Manajemen Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab**

Berbagai hal yang berhubungan dengan jalannya roda suatu organisasi, mau maju atau tidak tergantung dengan fungsi manajemen itu bisa berjalan dengan baik atau mengalami berbagai macam hambatan bahkan berhenti. Dibawah ini meliputi fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter.

### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah mempunyai dua makna penting yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan.

Perencanaan dalam pembelajaran bermanfaat untuk menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi

---

<sup>22</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 136.

maupun materi pembelajaran pendidikan karakter.<sup>23</sup> Dalam penyelenggaraan perencanaan, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter di sekolah, antara lain meliputi:

- 1) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik
- 4) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.<sup>24</sup>

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur yang meliputi tujuan, sasaran, kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait ekanisme pelaksana, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas

---

<sup>23</sup> Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

<sup>24</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 140.

pendukung. Selain itu, dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter, pihak sekolah perlu melakukan beberapa hal penting, di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi apa saja jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Panduan realisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui tiga kelompok bagian, yaitu:
  - (a) Terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran
  - (b) Terpadu dengan manajemen sekolah
  - (c) Terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung bagi pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 148.

Dalam hal ini, implementasi perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam kegiatan, antara lain.<sup>26</sup>

1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, silabus, RPP dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan internalisasinya nilai-nilai.

2) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah dianggap sebagai salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan*, 32.

sosial, potensi dan prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstra- kurikuler merupakan langkah yang strategis.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa olahraga, sastra, budaya, kepemimpinan, kewirausahaan, kesehatan, dan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar, tentunya memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.<sup>27</sup>

3) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Sekolah sebagai sebuah lembaga harus merencanakan pembudayaan dan pembiasaan yang akan dilaksanakan agar peserta didik benar-benar dapat mempraktikkan nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia pada awal tahun pelajaran.

---

<sup>27</sup> Ashif Az-Zafi dan Partono, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Keislaman," *Jurnal Inteligensia* 8, no. 1 (Maret 2020): 9.



Adapun kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain :

(a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan tubuh, piket kelas, salat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dan lain sebagainya.

(b) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

(c) Keteladanan

Hal ini merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan,

kerapihan, kasih sayang, kesopanan, jujur, percaya diri dan lain sebagainya.

(d) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kebersihan tubuh dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.<sup>28</sup>

## **b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

### **1) Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan karakter peserta didik. Seorang guru yang profesional akan melaksanakan pembelajaran dengan menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Introduction,*

---

<sup>28</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 15.

*Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.<sup>29</sup> Pada tahap proses pembelajaran dan pendidikan karakter setiap hari dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu.

- a) Kegiatan pendahuluan/ pembukaan. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman.
- b) Kegiatan inti. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan penghayatan keimanan, pemahaman dan pengalaman. Pada tahapan ini guru memberikan pendalaman materi pelajaran. Guru dituntut untuk dapat memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan secara daring.
- c) Kegiatan Penutup. Kegiatan ini bisa dengan menyimpulkan dan memberi refleksi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 15.

<sup>30</sup> Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*,

## 2) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Pembentukan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan semua mata pelajaran, memperkenalkan nilai, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai, dan menanamkan nilai dalam perilaku sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran. Nilai-nilai mulai diintegrasikan ke dalam pengembangan semua mata pelajaran, terutama nilai religius, jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, kedisiplinan dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di pendidikan tinggi. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional

---

<sup>31</sup> Ahmad Syaikhudin, "Evaluasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (Juni 2014): 6.

dan/atau dampak pengiring pembentukan karakter. Proses pengintegrasian nilai karakter, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara sebagai berikut:
  - (1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal.
  - (2) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya.
  - (3) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
  - (4) Menetapkan nilai-nilai/ karakter dalam silabus yang disusun.
  - (5) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.

- (6) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- (7) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik

lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>32</sup>

### **3) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Media**

Integrasi pendidikan karakter dalam media pembelajaran yaitu bidang substansi materi, model dan penggunaan media pembelajaran. Untuk mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam bahan ajar, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu dapat membuat dan memfungsikan desain, mampu mengoperasikan berbagai *software* untuk membuat media pembelajaran dan dapat menggunakannya secara efektif dan efisien.

Untuk membuat media pembelajaran yaitu melalui tahapan perencanaan, pembuatan dan uji coba. Pada kegiatan perencanaan guru harus mempertimbangkan kesesuaian materi media dengan kurikulum, kompetensi dasar, karakteristik materi, dan karakteristik calon pengguna media. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain level bahasa yang digunakan, kedalaman materi, sistematika penyajian dan pendekatan yang digunakan dalam menyajikan materi. Menurut Kusno dkk, integrasi pendidikan karakter ke dalam materi juga

---

<sup>32</sup> “Desain Induk Pendidikan Karakter,” 21.

dapat dilakukan dengan memasukkan aspek didaktis pada penyajian materi, soa-soal atau tersendiri pada kolom karakter.<sup>33</sup>

#### **4) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah**

Salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter adalah melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi. Strategi habituasi karakter melalui budaya sekolah ini dianggap lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran pendidik sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan

---

<sup>33</sup> Hamdan Husein, "Internalisasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran," *Jurnal*, t.t., 7.



peserta didik pada satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi. Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.<sup>34</sup>

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Nilai-nilai yang dikembangkan moral dan semangat untuk belajar dan terus belajar dikalangan peserta didik. Pembelajaran yang turut dikembangkan adalah pembelajaran yang merangsang berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta positif. Nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah yaitu kebiasaan hidup yang bersih,

---

<sup>34</sup> “Desain Induk Pendidikan Karakter,” 24.

etika, atau akhlak mulia, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hukum dan peraturan, mencintai pekerjaan, suka menabung, bekerja keras dan tepat waktu. Budaya ini penting dalam dunia peserta didik dan guru harus memupuk peserta didik agar senantiasa memiliki etika yang baik.<sup>35</sup>

### c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengawasi, menilai memantau dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada suatu sistem manajemen. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk merealisasikan perwujudan perilaku masyarakat dalam organisasi dengan membuktikan bahwa tingkat pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan harapan atau tidak. Fungsi utama evaluasi adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan berdasarkan kegiatan evaluasi.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik.

---

<sup>35</sup> Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (Juli 2016): 91.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2008), 82.

Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik. Evaluasi pendidikan karakter dimaksud untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang diterapkan di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya, evaluasi pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 2 (dua) jenis indikator yang dikembangkan yaitu pertama, indikator sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran.<sup>37</sup>

Indikator sekolah dan kelas penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 5.

Menurut Daryanto, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif ) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, yang sangat urgen sebagai pelengkap.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksud evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

d. Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku yang ditinjau dari segi pedagogis.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri.<sup>38</sup>

### C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada

---

<sup>38</sup> Yenita Zuriani, "Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan karakter," *Jurnal An-Nizom* 1, no. 33 (Desember 2016): 310.

<sup>39</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, I (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 3.

prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google meet*, *V-Class*, *Google class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *You tube live*, *schoology*, *What's up*, *email*, dan *mesSsenger*.<sup>40</sup>

Pembelajaran daring saat ini akan berdampak pada kemajuan teknologi yang menjadikan perubahan peradaban dan budaya manusia khususnya pada dunia pendidikan. Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati adalah sebagai berikut.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 11.

<sup>41</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 7.

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa
2. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru
3. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua
4. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video. Selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
5. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus

tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar, dkk perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu.

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari
2. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.<sup>42</sup>

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan.<sup>43</sup> Manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Menurut istilah manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kkegiatan

---

<sup>42</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 9.

<sup>43</sup> Pusat Bahasa Indonesia edisi 4, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1013.



orang lain.<sup>44</sup> Manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>45</sup>

Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran daring terletak pada karakteristik peserta didik karena tidak semua peserta didik sukses dalam pembelajaran daring. Hambatan yang diperoleh dalam proses daring yakni tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang baik, tidak semua guru dan peserta didik mempunyai perangkat pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online* sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, kualitas jaringan yang kurang baik menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan yang terpenting adalah kesiapan guru dan pembelajaran *online*.

Keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi karakter peserta didik dalam kesiapan menerima pembelajaran. Karakter positif harus ditumbuhkan di dalam diri peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini dan menjadi hal utama yang

---

<sup>44</sup> Moh As'ad, *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: PN Liberty, 2009), 6.

<sup>45</sup> As'ad, *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia*, 6.

dimiliki peserta didik. Karakter itu tidak muncul begitu saja akan tetapi dikonstruksikan terus-menerus.<sup>46</sup>

#### **D. Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Karakter**

Kebijakan pendidikan dan karakter yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi makro dan strategi mikro di satuan pendidikan yang dituangkan ke dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu, dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia yang sudah terbentuk dalam pribadi setiap peserta didik akan mampu meredam dan meminimalkan tindakan-tindakan serta penyimpangan norma-norma yang berlaku sehingga tidak menimbulkan konflik di antara peserta didik maupun warga masyarakat pada umumnya. Pendidikan pada

---

<sup>46</sup> Irsan, “Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, no.1 (2021), 87.

hakikatnya merupakan media yang cukup strategis dalam membangun karakter.<sup>47</sup>

## E. Strategi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua konteks, yaitu konteks makro dan konteks mikro. Konteks makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Pada konteks makro, program pengembangan nilai/karakter dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2. Konteks Makro Pendidikan Karakter<sup>48</sup>



<sup>47</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 7.

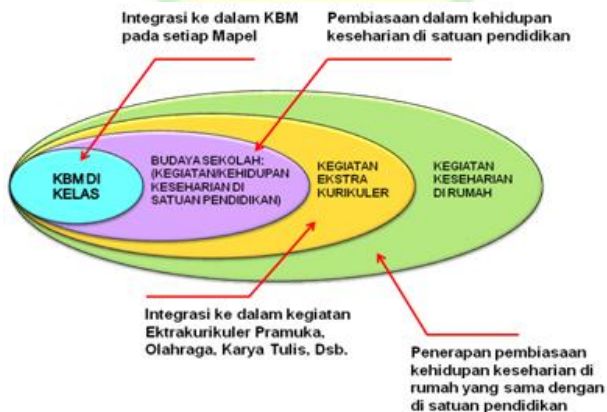
<sup>48</sup> "Desain Induk Pendidikan Karakter," 26.

Berdasarkan gambar di atas, secara makro pengembangan karakter dibagi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya, teoritis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural, empiris berupa pengalaman an praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dan lain-lain.

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter. Pendidikanlah yang melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia sesungguhnya. Pengembangan karakter dibagi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk

pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan dan pembentukan karakter melalui pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran (*embed approach*) dan pada mata pelajaran secara terpisah. Program pendidikan pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.3. Konteks Mikro Pendidikan Karakter<sup>49</sup>



Berdasarkan gambar di atas, pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan karena memang

<sup>49</sup> “Desain Induk Pendidikan Karakter”, 28.

misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai metode/strategi pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan komponen lainnya terhadap perilaku berkarakter mulia sehingga program yang dikembangkan di satuan pendidikan di satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk membentuk peserta didik yang menjadi lebih baik. Proses pendidikan karakter membentuk peserta didik yang berakhlaq karimah dan mempunyai iman dan ketaqwaan luhur terhadap tuhan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran daring pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan,

---

<sup>50</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, I (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring dipadukan dalam mata pelajaran dan dilakukan secara terbimbing, terencana dan terukur. Nilai karakter yang dikembangkan harus menyangkut pada materi belajar, indikator belajar dan tujuan belajar sehingga pengetahuan dan karakter peserta didik memiliki hubungan saling menguatkan setelah mengikuti pembelajaran.<sup>51</sup> Keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring membutuhkan peran orang tua peserta didik dan lingkungan sebagai mitra sekolah serta perangkat pembelajaran yang memuat pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran daring memerlukan kerja sama dengan orang tua peserta didik terutama guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung kepada peserta didik. Terdapat peran utama keluarga

---

<sup>51</sup> Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring," *Indonesian and Character Education Journal Universitas Dwijendro Depansar* 3, no. 1 (2020): 16.

dalam pendidikan karakter yaitu keluarga berkewajiban menciptakan suasana yang tenang karena tanpa ketenangan dalam keluarga tidak akan menjadikan anak bisa belajar apapun, keluarga juga berperan menjadi panutan positif bagi peserta didik karena anak banyak belajar apa yang dilihatnya.<sup>52</sup> Dari hal ini, guru bisa melakukan kerja sama bersama orang tua peserta didik guna untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dengan melakukan koordinasi mengenai kegiatan pada waktu belajar daring seperti waktu kelas pembelajaran daring dan tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan nilai karakter pembelajaran daring dilakukan sesuai proses pembelajaran yang telah direncanakan, penguatan karakter dilaksanakan dengan mengikuti pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam rancangan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses

---

<sup>52</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Pranamedia, 2011), 45.



pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan**

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Peneliti mengkaji mengenai fenomena permasalahan karakter yang muncul akibat pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jadi dalam penelitian ini lebih ditekankan persoalan kedalaman kualitas data terkait dengan manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring bukan banyaknya kuantitas data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan studi kasus yang merupakan penelitian proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting*, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami

secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>1</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan.<sup>2</sup> Data yang dibutuhkan peneliti adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil dari responden, berupa hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari buku arsip dan kegiatan pelaksanaan program pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2017), 339.

<sup>2</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia.<sup>3</sup> Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali data mengenai konsep pendidikan karakter yang dipahami oleh pendidik. Kemudian peserta didik juga menjadi informan wawancara untuk memperoleh data tentang perilaku dan karakter peserta didik yang terbentuk ketika pembelajaran daring. Sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan mengenai manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring seperti foto, catatan dan tulisan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan proses tanya jawab, berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan kepala sekolah, guru, wali murid serta melakukan wawancara bersama peserta didik. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan virtual melalui chatting untuk mendapatkan data sesuai dengan fenomena yang menjadi pokok permasalahan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan detail untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

## **2. Observasi**

Menurut Ngalim Purwanto observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh

---

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>5</sup>

Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung proses manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. Teknis pembelajaran menggunakan *handphone* dengan memanfaatkan aplikasi grup *whatsapp*, *google form*, dan juga *zoom*. Ketika guru menggunakan aplikasi grup *whatsapp* langkah awal pembelajaran guru yaitu dengan memberikan salam, kemudian dilanjut dengan materi yang akan dipelajari. Observasi dilakukan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo berupa mengumpulkan data-data tentang keadaan lokasi dan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian, peneliti setelah melakukan observasi akan memfokuskan dan menyimpulkan pada aspek-aspek tertentu, yang selanjutnya akan diuraikan pada fokus penelitian agar datanya lebih rinci.

### **3. Dokumentasi**

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan

---

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

transkrip buku surat kabar prasasti majalah agenda dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dokumentasi diperoleh menggunakan check list atas dokumen yang didapat dari pihak peserta didik, guru dan sekolah. Data dokumentasi yang diperlukan adalah profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data jumlah peserta didik, data jumlah guru dan staf sekolah, data sarana dan prasarana yang mendukung. Data lainnya adalah data yang mendukung peneliti an ini dan dapat digunakan menjadi referensi.

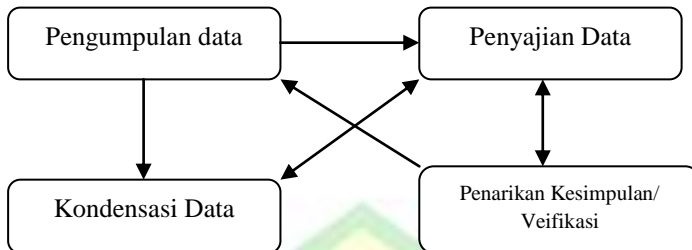
#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

Bagan 1.3 Komponen-komponen analisis data model



Sumber: Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, Jhonny saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali murid serta peserta didik yang berjumlah 15 orang. Data juga diambil dari observasi kegiatan pembelajaran daring dan



dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, silabus, daftar nilai dan data lainnya yang mendukung penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan hingga data yang diambil dianggap jenuh, kemudian data dikumpulkan dalam sebuah file sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

## **2. Kondensasi Data**

Miles, Huberman dan Saldana Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **a. Pemilihan (*Selecting*)**

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap ini peneliti secara selektif menyeleksi data yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan

Ponorogo. Tahapan pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

**b. Pengerucutan (*Focusing*)**

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

Tahap ini peneliti memfokuskan pada hasil penelitiannya, berdasarkan fokus masalah dalam penelitian yaitu konsep manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring. Peneliti memfokuskan pada penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap *focusing* secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

**c. Peringkasan (*Abstracting*)**

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

Data yang telah melewati tahap *focusing* selanjutnya dievaluasi kualitas data dan kecukupan data, jika data tersebut dirasa telah cukup maka hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Penelitian memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variabel data satu lainnya.

**d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)**

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penyajian data penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, wali murid dan peserta didik di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Hasil observasi dan wawancara berupa transkrip jawaban narasumber yang telah dijabarkan hasil data dalam bentuk naratif dengan didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto ketika proses penelitian.

#### **4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)**

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Kesimpulan data yang diperoleh menggambarkan manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

#### **E. Teknik Pengecekan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

**BAB IV**  
**PERENCANAAN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA *NEW NORMAL*  
PANDEMI COVID-19**

**A. Paparan Data Umum**

**1. Sejarah dan Latar Belakang Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang berada di Desa Panjeng. Dalam sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng diawali dengan mendirikan membuka Tarbiyatul Athfal (TA) oleh organisasi Nahdlatul Ulama' desa Panjeng Jenangan tahun 1948 yaitu suatu program pendidikan anak-anak untuk masyarakat desa Panjeng. Materi, sarana prasarana pendidikan masih sangat sederhana.

Pada perkembangannya program inipun tidak terbatas pada masyarakat desa Panjeng tetapi juga masyarakat desa sekitarnya. Dengan demikian banyaknya siswa yang menyelesaikan pendidikan di Tarbiyatul Athfal dan adanya minat yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan

pendidikan lebih lanjut maka pada tahun 1950 para pengasuh membuka program lanjutan dari Tarbiyatul Athfal yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kegiatannya dilaksanakan pada pagi hari dan masih menggunakan rumah-rumah penduduk sebagai kelasnya.

Setelah mendapatkan perluasan tanah wakaf sebelah selatan masjid jami' Panjeng dari bapak H. Ihsan, mulailah direncanakan mendirikan gedung madrasah yang ketika itu diketuai oleh bapak Umar Rowie, Bapak Tulus (penulis) dan Bapak H.Syukur (Bendahara) dengan biaya swadaya dari anggota organisasi NU. Diawal keberadaannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) ketika ujian masih bergabung dengan SR/SD karena belum dapat melaksanakan ujian sendiri. Pada tahun 1970 setelah ada Surat Keputusan Bersama (SKB), Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Madrasah Dasar, ijazahnya juga sama dengan Madrasah Dasar. Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah dapat melaksanakan ujian sendiri dan juga mendapatkan bantuan guru PNS dari Depag. Adapun para guru di Madrasah Ibtidaiyah pada waktu itu adalah bapak Amingun, bapak Suryadi, bapak H. Aspan Faqih, ibu Sriningsih, bapak Sutrisno Mansuri dan bapak Nahrowi.



Pada tahun 1993 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng mendapatkan status terdaftar dengan nomor sertifikat: LM/3/194/1978 yang kemudian diperbarui pada tahun 1993 dengan nomor: Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993. Pada tahun 1996 MI Ma'arif Panjeng mendapatkan status di akui dengan nomor : Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996, kemudian di perbarui dengan nomor: Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

***Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Yang Berbudi,Bermutu Dan Berprestasi.***

Indikator-Indikatornya ketercapaian visi:

- 1) Tertib sholat lima waktu
- 2) Berbakti pada orang tua dan guru
- 3) Berperilaku sosial dengan baik
- 4) Disiplin dan percaya diri
- 5) Tartil baca Al Qur'an
- 6) Hafal juz 'amma
- 7) Gemar membaca
- 8) Mencitai kebersihan

---

<sup>1</sup> Sejarah MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, *Dokumentasi*, MI Ma'arif Panjeng, 27 September 2021, Pukul 10.0 WIB.

- 9) Berprestasi di bidang akademik
- 10) Berprestasi di bidang non akademik

#### **b. Misi**

MI Ma'arif Panjeng menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu yang menjamin semua siswa berbudi, mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik dan non-akademik melalui pendidikan yang membelajarkan dan pengelolaan madrasah yang berkualitas.

#### **c. Tujuan**

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi yang telah dirumuskan serta kondisi riil madrasah, maka ditetapkan tujuan jangka menengah untuk periode 2016-2020 yang ingin dicapai adalah :

- 1) Meluluskan siswa yang berakhlak yang mulia dengan dilandasi Imtaq yang kuat terhadap Allah SWT.
- 2) Meluluskan siswa yang mampu bersaing dalam meraih prestasi dalam aspek akademik maupun non akademik
- 3) Meluluskan siswa yang menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan

pendidikan ke sekolah favorit pada jenjang yang lebih tinggi;

- 4) Meluluskan siswa yang mencintai nilai-nilai luhur masyarakat dan kebudayaannya (*local wisdom*)
- 5) Mewujudkan warga Madrasah yang peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 6) Mewujudkan lingkungan akademik dan suasana belajar yang kondusif.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, *Dokumentasi, MI Ma'arif Panjeng, Pukul 10.30 WIB.*”

### 3. Kondisi Peserta Didik 10 Terakhir di MI Ma'arif Panjang Jenangan Ponorogo

Tahun	I		II		III		IV		V		VI		Jml						
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J							
2013-2014	23	17	40	24	14	38	12	16	28	17	11	28	12	5	17	2	4	156	
2014-2015	23	19	42	22	18	40	26	14	40	12	16	28	17	11	28	12	5	17	196
2015-2016	30	16	46	24	19	43	21	18	39	25	13	38	12	16	28	17	11	28	222
2016-2017	37	22	59	32	16	48	23	19	42	21	19	40	26	12	38	12	16	28	255
2017-2018	26	26	52	39	22	61	31	18	49	22	21	43	21	20	41	26	12	38	284
2018-2019	26	26	52	26	26	52	38	23	61	23	23	46	22	22	44	21	20	41	295
2018-2019	26	26	52	26	26	52	26	26	52	23	23	46	23	23	46	22	22	44	295
2019-2020	26	26	52	26	26	51	26	27	53	38	23	61	29	18	47	23	22	45	310
2020-2021	36	36	72	26	27	53	26	26	52	27	27	54	38	23	61	29	18	47	339
2021-2022	37	35	72	37	36	73	27	28	55	26	27	53	27	28	55	38	23	61	369

## **B. Paparan Data Khusus**

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan dan mendiskripsikan secara detail mengenai hasil temuan, analisis dan sinkronisasi terkait dengan perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di sekolah ini belum sepenuhnya terbentuk sehingga perencanaan pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah secara umum.

#### **a. Deskripsi Data Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Setiap pendidikan mempunyai proses perancangan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak tercapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan, karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai

dengan apa yang diharapkan. Pendidikan karakter melalui pembelajaran daring haruslah mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sugeng Hariyanto bahwa.

Sekolah melakukan sosialisasi program sekolah dan untuk program pendidikan karakter tidak disosialisasikan secara khusus tetapi sekolah memasukannya dalam program sekolah secara umum. Program sekolah ini disosialisasikan kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat. Untuk sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat-rapat dengan mematuhi protokol kesehatan karena masih dalam kondisi pandemic. Kemudian untuk orang tua kita melakukan sosialisai melalui grup WA selama pandemi ini.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan wawancara di atas, waktu dan keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter tersebut, bapak Khoirul Anwar juga menjelaskan sebagai berikut.

Untuk perencanaan selama pembelajaran daring ini dibuat awal pandemi kemarin, ini membahas

---

<sup>3</sup> Sugeng Hariyanto, Kepala Sekolah, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

program sekolah selama pembelajaran daring. Dalam penyusunan penyusunan program ini, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua. Semua struktur dilibatkan agar dapat berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai.<sup>4</sup>

Penyusunan program pendidikan karakter di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada awal pandemi covid-19 kemarin. Penyusunan program ini melibatkan banyak pihak yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua.

Sekolah juga mengadakan pengarahan dan pelatihan yang dilakukan oleh sebuah lembaga griya parenting gunadapat melayani peserta didik dengan baik, ini merupakan bentuk usaha sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Khoritin Nikmah bahwa.

Yang pertama di masa pandemi ini ya, sebelum melaksanakan pembelajaran daring kita ada diklat bersama griya *parenting*, bagaimana cara kita melayani anak-anak secara daring. Kemarin kita

---

<sup>4</sup> Hariyanto, Kepala Sekolah, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

sudah melakukan pelatihan yang dilakukan secara rutin setiap liburan. Bagaimana cara melayani supaya wali murid itu meskipun daring itu tetap bisa mengontrol anak-anaknya dirumah selama pembelajaran daring. Hal ini kita lakukan agar dapat melayani siswa dengan baik. Apalagi ini kan kita pembelajarannya dilakukan secara daring. Jadi kita terus berusaha melayani dan memberi pemahaman materi kepada siswa supaya memahami pelajaran meskipun dalam keadaan daring. Untuk pendidikan karakter sendiri kita selalu sisipkan di setiap jam pembelajaran daring.<sup>5</sup>

Penjelasan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sugeng Hariyanto sebagai berikut.

Dalam pembelajaran daring kemarin, sekolah mengadakan pelatihan dan pengarahan yang langsung diisi oleh lembaga griya *parenting* dari Surabaya untuk memberikan edukasi memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik selama belajar di rumah terkhusus pada karakter mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 05 Juli 2021, bahwa dalam merencanakan

---

<sup>5</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup> Hariyanto, Kepala Sekolah, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.



sebuah program MI Ma'arif Panjeng Jenangan selama pandemi covid-19 ini, melalui rapat bersama guru dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Sekolah juga mengadakan diklat dalam pelayanan yang baik kepada peserta didik melalui pelatihan dan pengarahan dari lembaga griya *parenting*. Kemudian MI Ma'arif Panjeng Jenangan juga melakukan sosialisai kepada wali murid melalui grup WA dalam mensosialisasikan program sekolah selama pembelajaran daring.<sup>7</sup>

Program pendidikan karakter di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo selama pembelajaran daring, sekolah berusaha menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Hal itu diungkapkan sebagai berikut.

Tujuan pendidikan karakter selama pembelajaran daring, kita berusaha untuk menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat sekolah. Salah satunya yaitu seperti visi siswa harus mempunyai sikap disiplin dan percaya diri. Itu

---

<sup>7</sup> "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Observasi*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo 5 Juli 2021, Pukul 008.00 WIB.

bagian dari tujuan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh diri siswa masing-masing.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan karakter tersebut, sesuai juga dengan yang diungkapkan waka kurikulum yaitu Bapak Khoirul Anwar sebagai berikut.

Jadi, untuk tujuan pendidikan karakter kita selama pembelajaran daring ini, kita coba sedikit-sedikit menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah ada.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa untuk tujuan pendidikan karakter selama pembelajaran daring yaitu sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ada. Kemudian perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab terprogram dalam beberapa perangkat pembelajaran selama pembelajaran daring di era covid-19. Bapak Sugeng Hariyanto menjelaskan bahwa.

Kemudian terkait untuk perencanaan dalam pembelajaran daring, tentunya kita menggunakan perangkat pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan seperti program tahunan,

---

<sup>8</sup> Sugeng Hariyanto, Kepala Sekolah, "Tujuan Pendidikan Karakter", *Wawancara*, di kantir MI Ma'arif Panjeng, 5 Juli 2021, Pukul 08.00.

<sup>9</sup> Khoirul Anwar, Waka Kurikulum, "Tujuan pendidikan karakter", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenanangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

program semester, silabus dan juga RPP, yang nantinya dalam pembelajaran daring ini kita memasukan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab bahkan kalau bisa mencakup semua karakter.<sup>10</sup>

Hal di atas senada dengan yang telah diungkapkan ibu Afit Sugianti sebagai berikut.

Menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh pada tanggal 05 Juli 2021, bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dengan memperhatikan kurikulum yang sudah dibuat, yang nantinya akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Kemudian guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hariyanto, Kepala Sekolah, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Afit Sugianti, Guru Kelas, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, 27 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>12</sup> "Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Di lembaga", *Dokumentasi*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

Dalam menyusun kegiatan akhir tahunan selama pembelajaran daring dirangkum dalam prota, seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Khoirotin Nikmah sebagai berikut.

Untuk program tahunan karena kita masih dalam pembelajaran daring di rumah, maka untuk program tahunan kita tetap adakan dengan prokes ya yang pastinya. Untuk program tahunan itu sendiri yaitu tasyakuran kelas VI dalam kegiatan akhirussanah hafalan ju 29 dan 30. Kemarin kita laksanakan dengan maksimal peserta undangan kita batasi satu siswa satu wali murid ini khusus untuk kelas VI saja yang sudah menyelesaikan hafalannya ya.<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh pada tanggal 27 September 2021 bahwa, sekolah yang berupa foto kegiatan tasyakuran kelas VI.<sup>14</sup> Setelah penyusunan prota dilanjutkan penyusunan promes kegiatan yang dirangkum dalam satu semester. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khoirotin Nikmah sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Nikmah, Waka Kesiswaan, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> " Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Di lembaga", *Dokumentasi*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 08.00 WIB.

Karena ini masih dalam keadaan daring jadi untuk kegiatan semester kita kemarin ada munaqosah ummi yang dilakukan secara luring ya. Dengan jadwalnya bergantiann karena ini masih dalam kondisi pandemi. Dan kita juga kemarin mengadakan mid semester yang dilakukan secara daring melalui google form.<sup>15</sup>

Selanjutnya, setelah penyusunan promes dilanjutkan dengan silabus yang menjadi upaya pertama dalam mengidentifikasi situasi pembelajaran yang akan dihadapinya di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anwar bahwa.

Kalau untuk silabus itu kan menjadi acuan kita dalam membuat RPP ya. Jadi, didadalamnya berisi KD, kemudian materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Itu semua nanti kita akan jabarkan lagi di dalam RPP yang lebih detail.<sup>16</sup>

Penyusunan silabus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam pembelajaran daring juga

---

<sup>15</sup> Nikmah, Waka Kesiswaan, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> Anwar, Waka Kurikulum, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

didukung dengan adanya dokumen yaitu dari dokumen yang peneliti dapat pada tanggal 6 Juli 2021 bahwa dalam silabus terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar serta program pengembangan yang telah disesuaikan dengan permendikbud dan juga memuat karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian terdapat materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar yang di dalamnya akan dilaksanakan sesuai dengan yang sudah tertera dalam silabus.<sup>17</sup>

Kemudian dalam penyusunan silabus akan diperinci lagi dalam RPP terutama dalam pendidikan karakter. Ini merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan standar isi yang sudah dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo juga didukung dengan adanya dokumen yang didapatkan peneliti pada tanggal 6 Juli 2021.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Dokumentasi*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>18</sup> "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Dokumentasi*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Khoirul Anwar sebagai berikut.

Kalau untuk RPP ya. Kita dalam RPP itu pasti menyisipkan karakter yang misalnya mba sebutkan tadi jujur, disiplin dan tanggung jawab. Selama pembelajaran daring ini untuk karakter tersebut kita benar-benar harus perhatikan. Misalnya dalam pengumpulan tugas siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dan siswa harus selalu mengikuti arahan bapak/ ibu guru saat pembelajaran daring. Itu semua kita tata dalam penyusunan RPP.<sup>19</sup>

**b. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Paparan data di atas merupakan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua serta dokumentasi di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari paparan data tersebut

---

<sup>19</sup> Anwar, Waka Kurikulum, "Perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Pendidikan karakter dapat dimaknai pendidikan moral yang merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran daring ini mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah ada untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah. Salah satu tujuannya yaitu MI Ma'arif Panjeng menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu yang menjamin semua siswa berbudi pekerti.

Langkah awal pada perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif Panjeng Jenangan yaitu dengan melakukan rapat koordinasi bersama kepala sekolah, guru dan karyawan. Rapat koordinasi dilakukan di awal pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah diajarkan. Dalam rapat ini membicarakan terkait dengan program sekolah, kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Selanjutnya, sekolah juga melakukan sosialisasi pengarahan dan pelatihan yang disampaikan langsung oleh



pemateri lembaga griya parenting. Pelatihan ini bertema *excellent service* yaitu cara memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru dituntut agar dapat menyiapkan materi-materi yang dapat membangun karakter peserta didik, salah satu karakter yang harus ditanamkan selama daring ini yaitu karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Kemudian sekolah juga melakukan sosialisasi kepada wali murid terkait dengan pendidikan karakter selama pembelajaran daring.

Langkah selanjutnya, dari data yang diperoleh bahwa di MI Ma'arif Panjeng Jenangan dalam perencanaan menggunakan kurikulum, prota, promes. Kemudian untuk perencanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan tercantum pada silabus dan RPP.

### **1) Kurikulum**

Perencanaan MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam pembelajaran daring yang pertama disusun yaitu kurikulum. Kurikulum di sekolah ini menggunakan KTSP, dengan isi yaitu profil madrasah, sejarah singkat perkembangan, struktur organisasi, landasan pendirian lembaga, status madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, data keadaan peserta didik, data

guru, data siswa, data inventaris madrasah serta karakteristik penanaman karakter meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.

## 2) PROTA (Program Tahunan)

Kemudian setelah kurikulum, MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo menyusun prota. Program tahunan MI Ma'arif Panjeng Jenangan mengacu pada kalender pendidikan dan disusun untuk mendukung program belajar mengajar yang akan dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Pada masa pandemi, kegiatan program tahunan yaitu kegiatan yang berupa tasyakuran VI. Isi acara tersebut meliputi imtihan akhirusanah, hafalan kelas 5 dan 6 yang sudah menyelesaikan ngaji ummi dan hafalan Al-Qur'an juz 29 dan 30. Acara tersebut dilaksanakan secara *offline* yang sudah mendapat izin dari kantor desa setempat, yang tidak lupa dengan mematuhi prokes dan *social distancing*. Pada acara ini dihadiri oleh para guru, peserta *khotmil* dan juga wali murid. Hal ini merupakan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalannya dan juga dalam acara ini peserta didik diminta untuk melantunkan hafalannya ketika kegiatan inti dalam acara.

### 3) PROMES (Program Semester)

Setelah penyusunan prota dilanjutkan dengan penyusunan promes. Dalam pembelajaran daring untuk program semester meliputi ujian semester yang dilakukan secara daring menggunakan fasilitas *google form*. Guru selalu mengingatkan untuk tidak bertanya kepada teman dan menjawab pertanyaan dengan benar serta dikerjakan tepat waktu. Disini, dapat dilihat bahwa sikap jujur dan tanggung jawab dalam mengerjakan ditanamkan oleh para guru. Sedangkan kegiatan selanjutnya ada ujian munaqosah ummi yang dilakukan secara tatap muka. Dengan teknis jadwal yang dibuat shift antara kelas bawah dan kelas atas.

### 4) Silabus

Promes yang sudah tersusun dijabarkan lagi dalam bentuk silabus yang di dalamnya memuat mata pelajaran, KI, KD, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Pada isi silabus MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo lebih menekankan pada aspek karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab yang ada pada setiap pembelajaran, meskipun tidak benar-benar dikhususkan untuk itu.

## 5) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang lebih terperinci dengan mengacu pada silabus. Dalam RPP MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam pembelajaran daring terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hal tersebut meliputi mata pelajaran, sub mata pelajaran, KI, KD kemudian indikator, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, setelah itu guru menggunakan metode yang selampembelajaran daring bisa diikuti dan dipahami oleh peserta didik. Pada RPP guru juga mencantumkan karakter peserta didik yang diharapkan yaitu karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Setelah itu, untuk mengawali pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk selalu salat duha dan salat berjamaah hal ini untuk membiasakan sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Kemudian pada kegiatan pembelajaran, pertama guru membuka kelas dengan salam, doa dan menyampaikan materi hari ini, kemudian guru membahas materi melalui video dan peserta didik menyimak video tersebut dan di akhir kegiatan

pembelajaran guru melakukan sesi tanya jawab dan memberikan tugas serta batas waktu pengumpulannya.

Berkenaan dengan pembahasan diatas, bahwa dalam membuat perencanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan yaitu melalui beberapa rangkaian program, kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Hal tersebut tidak lain merupakan bentuk usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan secara optimal dan dapat tertanam dalam diri peserta didik. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Agus Wibowo bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter salah satu unsur yang tercantum merupakan pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.<sup>20</sup>

**d) Sinkronisasi Perencanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Perencanaan dalam pembelajaran bermanfaat untuk menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi

---

<sup>20</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 40.

maupun materi pembelajaran pendidikan karakter.<sup>21</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam masa pembelajaran daring selalu berusaha merencanakan pengembangan strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yakni melekatnya nilai-nilai pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Pengembangan pendidikan karakter pada masa pandemi di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo diawali dengan rapat koordinasi oleh kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan guna untuk mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari berbagai pihak untuk menyukseskan program pendidikan karakter selama pembelajaran dari rumah. Keterlibatan ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua, dan masyarakat sekitar.<sup>22</sup> Kemudian penerapan tersebut juga sesuai dengan penyelenggaraan perencanaan yang meliputi pengembangan dan penanaman nilai karakter melalui

---

<sup>21</sup> Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, 49.

<sup>22</sup> *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 18.

pembinaan peserta didik.<sup>23</sup> Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam perencanaan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Menurut peneliti proses manajemen pendidikan karakter di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dilaksanakan sesuai dengan prosedur sekolah yang telah ditetapkan. Madrasah berusaha menjalankan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada masa pandemi dengan tetap menuangkan nilai-nilai karakter disetiap pembelajarannya. Hal ini menjadi tujuan madrasah supaya peserta didik tidak kehilangan etika dan norma yang seharusnya didapatkan dari bapak atau ibu guru di sekolah.

Perencanaan yang telah disosialisasikan berupa perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus dan RPP. Ini merupakan rancangan suatu manajemen untuk menjadi acuan pelaksanaan ketika menerapkan pendidikan karakter selama pembelajaran daring. Berkenaan dengan hal tersebut bahwa MI Ma'arif Panjeng sudah merancang dengan baik kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter

---

<sup>23</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 140.

jujur, disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan selama pandemi. Kegiatan tersebut melalui kegiatan pembelajaran, pembudayaan dan pembiasaan. Semua proses perencanaan tertata dengan rapi, tetapi dalam hal organisasi masih belum jelas siapa sajakah yang mengelola proses manajemen tersebut. Jika memang dalam hal ini sudah ada organisasi tetapi belum terlihat, maka bisa disimpulkan bahwa organisasi belum berjalan dengan maksimal.





**BAB V**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA *NEW NORMAL*  
PANDEMI COVID-19**

**A. Deskripsi Data Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Salah satu terwujudnya keberhasilan dalam pengelolaan tidak lepas dari pelaksanaan yang telah diterapkan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

**1. Kegiatan Pembelajaran**

Sebuah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk tahap pelaksanaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif Panjeng Jenangan diawali dengan kegiatan pendahuluan sebelum

memulai pelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Ita Khoiriyah.

Pertama kita salam ya, terus mengingatkan anak-anak untuk menjaga kesehatan dan selalu menggunakan masker untuk pencegahan covid-19 itu sendiri. Sebelum pelajaran dimulai, kita meminta anak-anak untuk berdoa sebelum belajar dan sholat dhuha serta peserta didik diminta untuk selalu mengikuti arahan bapak ibu guru. Setelah itu kita akan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari hari ini.<sup>1</sup>

Tahapan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk berdoa, mengaji dan sholat dhuha sebelum pembelajaran daring dimulai dan setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Hal ini juga sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Khorotin Nikmah sebagai berikut.

Ini kaitannya dalam karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab selama daring ya, kita selalu meminta siswa untuk salat duha sebelum pelajaran. Disini menurut saya sudah menunjukkan nilai tanggung jawab ya, apa yang

---

<sup>1</sup> Ita Khoiriyah, Guru Kelas, "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjang Jenangan Ponoroho, 29 September 2021, Pukul 10.00.

harus dilakukan siswa selama ketika disekolah juga harus dilakukan siswa ketika dirumah.<sup>2</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti, yang meliputi penyampaian materi oleh guru yang diikuti oleh peserta didik. Pada tahapan ini biasanya guru menggunakan media video, buku ataupun *link youtube*. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirotin Nikmah sebagai berikut.

Saya mengirim video yang berkaitan dengan materi ya. Misalnya materi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, ini ya saya kirimkan video animasi membantu orang tua, disiplin waktu khususnya untuk belajar, berkata baik kepada semua orang kemudian tanggung jawab dalam segala hal dirumah maupun disekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, melauai pelajaran guru memberikan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui materi yang disampaikan dengan menggunakan media video yang berisi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, setelah penyampaian materi guru

---

<sup>2</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorgo, 27 Septembe 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorgo, 27 Septembe 2021, Pukul 09.00 WIB.

memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya sesuai yang telah disampaikan oleh Ibu Ita Khoiriyah bahwa.

Kita ada sesi tanya jawab bagi yang belum paham. Kita sampaikan dalam WA itu bagi yang belum mengerti silahkan bertanya.<sup>4</sup>

Tahapan berikutnya, tahapan akhir yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas beserta batasan waktu dalam pengumpulan tugas dan juga mengingatkan untuk mengaji dan salat berjamaah. Ibu Afit Sugianti mengungkapkan sebagai berikut.

Karna pembelajaran daring ya kita harus memberikan tugas ya untuk anak selalu belajar dirumah. Dan biasanya juga sudah ada batasan waktu pengumpulan tugasnya. Kita juga sebelum menutup pembelajaran daring, selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat berjamaah, mengaji dan tidak lupa mengumpulkan tugas.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal senin, 11 Oktober 2021 terkait dengan RPP guru yang sesuai dengan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab

---

<sup>4</sup> Ita Khoiriyah, Guru Kelas, "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponoroho, 29 September 2021, Pukul 10.00.

<sup>5</sup> Afit Sugianti, Guru Kelas, "Pelaksanaan kegiatan penutup pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

dalam pembelajaran daring, guru menyiapkan secara berurutan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Adapun tahapan ketika proses pembelajaran daring tersebut sebagai berikut.<sup>6</sup>

a. Pendahuluan

Pada tahap ini pembelajaran daring diawali guru memulai diskusi di grup dengan tepat waktu.

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Pembelajaran diawali dengan guru mengingatkan untuk sholat dhuha, mengaji dan berdoa
- 3) Guru menyampaikan materi tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan

- 1) Peserta didik membaca teks tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Guru memberikan penguatan melalui video yang telah dikirim
- 3) Peserta didik menonton dan mendengarkan isi video tersebut
- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

---

<sup>6</sup> Kegiatan Pembelajaran Daring, *Observasi*, di MI Ma'arif Panjeng Kenangan Ponorogo, 14 Oktober 2021, Pukul 07.45 WIB.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- 2) Guru memberikan tugas soal yang sudah terlampir dibuku
- 3) Guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada yang tidak paham
- 5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

## **2. Kegiatan Pembiasaan**

Pembiasaan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap secara otomatis harus dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan penemuan data di lapangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring meliputi kegiatan rutin, spontan dan terprogram.

### **a. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin yang dilakukan MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam pembelajaran bertujuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya pada karakter jujur disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut meliputi kegiatan sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah serta

ada juga kelompok mengaji ummi. Bapak Muhammad Ashari menjelaskan sebagai berikut.

Terkait dengan kegiatan rutin ya, ketika daring ini kita mengingatkan anak-anak itu untuk sholat berjamaah dan sholat dhuha sebelum daring. Selain itu juga, kita ada rutinan mengaji dengan metode ummi.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa untuk kegiatan rutian tidak hanya sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah tetapi juga ada kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode ummi. Hal berikut juga dijelaskan oleh Bapak Sugeng Hariyanto.

Untuk pembiasaan mengaji itu kita laksanakan setiap hari karena mengaji itu menurut kami sangat penting ya untuk membiasakan siswa. kemudian teknisnya kita buat kelompok dan nanti dengan menggunakan fasilitas WA kita akan *video call*.

Berkenaan dengan observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Panjeng pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan melihat proses kegiatan pembiasaan yang dipantau langsung oleh guru melalui kerja sama orang tua, bahwa

---

<sup>7</sup> Muhammad Ashari, Guru Al-Quran, "Kegiatan rutin mengaji UMMI", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 28 September 2021, Pukul 11.30 WIB.

peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan berupa sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah dan mengaji ummi yang setiap hari dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap pada karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

### **b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan ini kegiatan yang tidak mengenal waktu dan ruang. Kegiatan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, biasanya terjadi pada saat pembelajaran daring maupun saat kegiatan dirumah. Berdasarkan observasi peneliti guru memberikan contoh berupa video yang di dalamnya berisi seseorang yang mempunyai teladan yang ketika di rumah selalu membantu orang tua dan tidak suka melawan kedua orang tua. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ita Khoiriyah sebagai berikut.

Saya tidak bosan-bosan ya selalu mengingatkan anak-anak ketika dirumah untuk membantu orang tua dan tidak berkata kasar kepada orang tua, jujur dalam berbicara juga dan juga untuk selalu sholat tepat waktu dan kalau bisa dilakukan secara berjamaah. Biasanya seperti itu saya kirimkan video, ada juga yang saya ketik langsung lewat WA ya. Kalau yang video

---

<sup>8</sup> Kegiatan Pembiasaan, *Observasi*, di MI Ma'arif Panjeng Kenangan Ponorogo, 11 Oktober 2021, Pukul 07.45 WIB.



biasanya berisi tentang anak yang suka membantu orang tuanya dirumah.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, Ibu Afit Sugianti juga menjelaskan sebagai berikut.

Saya selalu mengingatkan siswa itu untuk membantu orang tua dirumah ya. Karena ini daring ya jadi setiap hari saya ingatkan anak-anak untuk membantu orang tua karena saya rasa itu bentuk rasa tanggung jawab mereka ketika di rumah.<sup>10</sup>

### **c. Kegiatan Terprogram**

Kegiatan terprogram di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan kalender dan jadwal yang telah ditetapkan. Di lembaga ini ada 2 kegiatan terprogram selama daring yaitu kegiatan semester dan kegiatan tahunan. Dalam hal tersebut bapak Sugeng Hariyanto menjelaskan bahwa.

Untuk kegiatan terprogram kita ada kegiatan tahunan dan semester ya. Kalau tahunan kita melaksanakan kegiatan tasyakuran kelas VI yang isinya kegiatan akhirussanah dan hafalan juz 29 dan 30 ngaji ummi yang telah

---

<sup>9</sup> Ita Khoiriyah, Guru Kelas, "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponoroho, 29 September 2021, Pukul 10.00.

<sup>10</sup> Afit Sugianti, Guru Kelas, "Pelaksanaan kegiatan penutup pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

menyelesaikan jilid 1 sampai 6 serta hafalannya juga. Sedangkan kegiatan semester kita ada ulangan semester ya. Mid dan semesteran kemudian pembagian raport dan juga munaqosah ummi untuk kenaikan tingkat.<sup>11</sup>

Senada dengan wawancara yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhammad Ashari yaitu.

Kemarin selama pandemi kita melaksanakan program kita ya yaitu wisuda peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30 serta yang telah khatam ummi jilid 1 sampai 6.<sup>12</sup>

Kegiatan semester juga menjadi kegiatan program sekolah karena hal ini sudah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik. Kegiatan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Khoirotin Nikmah.

Kegiatan semester kita ada PTS ya Penilaian Tengah Semester, ada juga PAS (Penilaian Akhir Semester), kemarin juga ada Munaqosyah UMMI. Untuk pelaksanaannya ini kita PTS dan PAS kita laksanakan daring dengan menggunakan *google form* kemudian untuk

---

<sup>11</sup> Sugeng Hariyanto, Kepala Sekolah, "Pelaksanaan kegiatan terprogram di lembaga", *Wawancara*, di kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

<sup>12</sup> Muhammad Ashari, Guru Al-Quran, "Kegiatan program tahunan UMMI", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 28 September 2021, Pukul 11.30 WIB.

munaqosyah kita luring ya, jadwalnya *dishift* antara kelas bawah dan kelas atas.<sup>13</sup>

## **B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan nilai karakter dalam pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan proses kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo melalui proses beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini terbagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram.

### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan karakter setiap hari dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan/ pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.<sup>14</sup> Proses pembelajaran di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo tercantum dalam RPP

---

<sup>13</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Pelaksanaan kegiatan semester pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 Septembe 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, 137.

yaitu yang terdiri dari tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam RPP tersebut tertuang nilai-nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Pada tahapan pendahuluan, guru mengucapkan salam setelah itu guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya selama pandemi covid-19 serta menggunakan masker kemanapun mereka berpergian dan juga mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Seperti selalu mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Selanjutnya, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan peserta didik untuk sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, guru menyampaikan materi hari ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring ini guru menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan pencegahan covid-19 dan juga mengikuti arahan dari bapak atau ibu guru selama daring.

Pada tahap kegiatan inti, di sini guru menyisipkan nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan data dan observasi peneliti di lapangan bahwa guru menyampaikan materi melalui video yang berisi tentang tanggung jawab

dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya animasi membantu orang tua, disiplin waktu khususnya untuk belajar, berkata baik kepada semua orang kemudian tanggung jawab dalam segala hal di rumah maupun di sekolah. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menyimak video tersebut. Kemudian, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Terlihat dari pelaksanaan yang telah dieencanakan tersebut bahwa guru memberikan nilai karakter kepada peserta didik melalui video yang memberikan pesan-pesan moral supaya dapat dicontoh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada tahapan penutup, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran daring guru juga mencantumkan batasan waktu pengumpulan tugas. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan yang dilakukan disekolah. Seperti salat duha, sholat fardhu berjamaah dan mengaji. Semua itu bertujuan supaya peserta didik lebih disiplin oleh waktu dalam setiap kegiatan dan juga tanggung jawab atas pekerjaan rumahnya.

## 2. Kegiatan Pembiasaan

Salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring adalah melalui transformasi budaya sekolah. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan peserta didik selama belajar dari rumah perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Pembudayaan dan pembiasaan tersebut tertuang menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan dan pengondisian.<sup>15</sup>

### a. Kegiatan Rutin

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Pada kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo untuk menanamkan karakter jujur, disiplin

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 20.

dan tanggung jawab pada masa belajara dirumah ini yaitu dengan selalu mengontrol peserta didik melalui komunikasi WA. Kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha sebelum pembelajaran daring, mengaji yang didampingi oleh orang tua, peserta didik juga melaksanakan salat fardhu dengan berjamaah.

Pembiasaan rutin tersebut merupakan hal yang harus dibiasakan kepada peserta didik agar mereka mempunyai rasa jujur yang tinggi di rumah, kemudian peserta didik juga memiliki disiplin dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

#### **b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan dalam pembelajaran daring dengan menyisipkan pesan moral ke setiap proses pembelajaran. Peserta didik menonton video yang diberikan, biasanya berisi tentang membantu orang tua di rumah. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi karakter tanggung jawab mereka selama di rumah. Penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya untuk dapat membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi.

Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

### c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo meliputi kegiatan tahunan dan semester yang sudah terjadwal sesuai kalender akademik. Kegiatan tahunan dalam pembelajaran daring ini yaitu berupa kegiatan tasyakuran kelas VI yang diisi dengan *munaqosyah* ummi hafalan juz 29 dan 30 bagi yang sudah menyelesaikan jilid 1-6. Kegiatan tasyakuran kelas VI dilakukan setiap setahun sekali, pada tahun 2021 kemarin kegiatan dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan dan *social distancing*. Berkenaan untuk kegiatan semester MI Ma'arif Panjeng Ponorogo melaksanakan kegiatan PTS dan PAS yang berlangsung secara daring dengan menggunakan *google form*. Dan ada juga *munaqosyah* ummi untuk kenaikan jilid yang dilaksanakan secara luring dengan jadwal shift antara kelas bawah dan kelas atas.



### **C. Sinkronisasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan karakter setiap hari dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan/ pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.<sup>16</sup> Berdasarkan teori tersebut, sesuai dengan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas bahwa guru MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran daring dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Baik dalam pemahaman materi, kenyamanan dalam daring, memberikan penguatan serta memberikan tugas.

Kegiatan pembiasaan MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dalam pembelajaran daring meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Kegiatan pembiasaan ini menjadi proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang menetap secara otomatis yang dilakukan secara berulang-ulang. Sejalan dengan teori bahwa Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan peserta didik selama belajar dari rumah perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter

---

<sup>16</sup> Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, 137.

sehingga secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Pembudayaan dan pembiasaan tersebut tertuang menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan dan pengondisian.<sup>17</sup>

Menurut peneliti pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo sudah melakukan penerapan nilai-nilai karakter yang dimasukkan kedalam materi pelajaran dan juga kegiatan pembiasaan. Proses pembelajaran yang di dalamnya tertuang nilai-nilai karakter dimodifikasi atau dibuat semenarik mungkin sesuai materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini merupakan cara sekolah untuk memberikan penguatan pendidikan karakter yang mudah dipahami oleh peserta didik dan nilai karakter juga dapat tersampaikan dengan baik.

Namun, dalam pelaksanaan yang telah diterapkan peserta didik belum sepenuhnya memahami nilai-nilai karakter yang telah disampaikan melalui materi pembelajaran. Maka, nilai pendidikan karakter tersebut bisa dikhususkan dalam suatu program pendidikan karakter.

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 20.

**BAB VI**

**EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR,  
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM  
PEMBELAJARAN DARING DI ERA *NEW NORMAL*  
PANDEMI COVID-19**

**A. Deskripsi Data Evaluasi Pendidikan Karakter Jujur,  
Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran  
Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Tahap evaluasi menjadi hal penting untuk melihat pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Pada tahap ini pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran daring ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

**a. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran**

Evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring yang dilakukan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dilakukan oleh guru yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Ita Khoiriyah bahwa.

Daring ini kita selalu bekerja sama dengan orang tua ya. Karena ya kalau tidak orang tua yang memantau siapa lagi selama daring ini. Saya selalu mengingatkan orang tua, agar dalam proses daring ini orang tua mendampingi anak-anaknya dan selalu mengingatkan untuk jujur dalam berkata dan berbuat, tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, disiplin mengirim tugas dengan tidak telat.<sup>1</sup>

Paparan data di atas juga sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Sugeng Hariyanto sebagai berikut.

Untuk evaluasi kita melakukan pemantauan dalam pembelajaran dengan melakukan kerja sama dengan orang tua dan selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin dan tepat waktu ya. Misalnya anak-anak itu harus mengikuti pembelajaran daring dengan waktu yang telah dijadwalkan dan mengumpulkan tugas juga dengan tepat waktu. Disiplin tepat waktu dilakukan guru dengan memberikan batasan waktu dalam pengumpulan tugas supaya anak-anak segera mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya saya memberikan batasan waktu mengerjakan hingga malam hari jam 20.00 WIB.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ita Khoiriyah, Guru Kelas, "Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di lembaga", *Wawancara*, MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponoroho, 29 September 2021, Pukul 10.00.

<sup>2</sup> Sugeng Hariyanto, Kepala Sekolah, "Pemantauan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di lembaga", *Wawancara*, di

Berdasarkan wawancara diatas, untuk mempermudah mendata peserta didik yang sudah mengumpulkan atau belum guru membuat list daftar nama. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Khoirul Anwar yaitu.

Kalau untuk pemantauan sendiri kita tidak bisa langsung mengawasi ya karena pembelajaran juga dilakukan secara daring. Jadi untuk pengumpulan tugas itu kita mengawasinya dari laporan tugas yang telah dikerjakan. Dan kita biasanya membuat list daftar nama siapa saja yang sudah mengumpulkan atau belum.<sup>3</sup>

Kemudian, dari wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 5 MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo selama pembelajaran daring, saudari Aulia Zalfa sebagai berikut.

Saya selalu mengikuti pembelajaran tepat waktu. Saya mengerjakan tugas dari bu guru dan saya juga selalu mengumpulkan tugas sebelum batas waktu terakhir.<sup>4</sup>

---

kantor MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 5 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Khoirul Anwar, Waka Kurikulum, "Pemantauan pendidikan karakter", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup> Aulia Zalfa, Peserta didik Kelas 5, "Pengumpulan Tugas", *Wawancara*, 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Imroatul Hasanah selaku wali murid menyatakan bahwa.

Anak saya selalu saya ingatkan untuk mengerjakan PR dan mengumpulkan PRnya tepat waktu. Dan jika ingin bermain tetapi belum menyelesaikan PR itu pasti saya larang sampai dia mau mengerjakan PR dulu.<sup>5</sup>

Jujur, disiplin dan tanggung jawab merupakan rangkaian karakter yang harus diterapkan sejak peserta didik dibangku sekolah dasar. Guru selalu berusaha untuk mengingatkan hal itu dan juga tidak lupa dalam hal tanggung jawab yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini untuk melihat bukti peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak, guru biasanya meminta peserta didik untuk mengirimkan tugasnya sesuai perintah yang disampaikan, baik berupa foto, tulisan ataupun video. Sesuai yang telah diungkapkan oleh Ibu Khoirotin Nikmah sebagai berikut.

Biasanya kalau untuk pengumpulan tugas berupa apa itu sesuai dengan apa yang telah disampaikan guru. Misalnya dalam bentuk

---

<sup>5</sup> Eka Dwi Fitriana, Wali Murid, "Pengumpulan Tugas Selama Pandemi", *Wawancara*, 9 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB.

foto kegiatan, tulisan yang difoto ataupun membuat video.<sup>6</sup>

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh peserta didik kelas 5 yaitu saudara Muhammad Noval bahwa.

Saya biasanya ada tugas untuk membantu ibu dirumah terus saya foto saya kirimkan ke bu guru lewat WA.<sup>7</sup>

Berdasarkan dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Oktober 2021 bahwa peserta didik mengirimkan tugas melalui WA pribadi bapak atau ibu guru. Tugas ini berupa membuat video, foto membantu orang tua dirumah, tugas menggambar, mengerjakan soal dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

#### **b. Evaluasi pada kegiatan pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajar daring merupakan kejujuran, kedisiplin dan tanggung jawab pada diri siswa untuk selalu mengerjakan.

---

<sup>6</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Pemantauan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup> Muhammad Noval, Peserta didik Kelas 5, "Pengumpulan Tugas", *Wawancara*, 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Kegiatan Pembelajaran Daring, *Dokumentasi*, di MI Ma'arif Panjeng Kenangan Ponorogo, 14 Oktober 2021, Pukul 07.45 WIB.

Dalam hasil wawancara bersama Bapak Khoirul Anwar sebagai berikut.

Pembiasaan kegiatan rutin yang selalu dilakukan di sekolah, ketika pandemi ini tetap harus berjalan. Biasanya siswa selalu mengirimkan bukti video atau foto kegiatan tersebut. Seperti kegiatan selalu sholat dhuha setiap hari.<sup>9</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Khoirotin Nikmah bahwa.

Untuk pembiasaan seperti sholat dhuha, mengaji, membantu orang tua itu nanti kita minta untuk mengirim bukti berupa foto ataupun video.<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 4 yaitu saudari Adzka Zena sebagai berikut.

Iya, saya salat duha sebelum pembelajaran terus saya minta tolong ibu untuk mengambil gambar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Khoirul Anwar, Waka Kurikulum, "Pemantauan pendidikan karakter", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 6 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Khoirotin Nikmah, Waka Kesiswaan, "Pemantauan pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 27 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>11</sup> Adzka Zena, Peserta didik Kelas 4, "Kegiatan di Rumah Selama Daring", *Wawancara*, 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.



Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan peserta didik kelas 5 yang bernama Hailala Sabrina dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Saya biasanya mengirimkan foto membantu ibu saya di rumah, foto sholat dhuha juga pernah.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, sekolah dalam mencapai tujuan untuk pendidikan karakter selama pembelajaran daring, peserta didik tetap melakukan kegiatan rutin seperti pembelajaran, sholat dhuha, mengaji, membantu orang tua dan lain sebagainya.

Berkenanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yaitu mengaji yang dilaksanakan dirumah secara daring, guru menggunakan *video call* untuk peserta didik tetap bisa melangsungkan setoran hafalan atau mengaji. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Ashari selaku guru Al-Quran sebagai berikut.

Sebagai guru pembelajaran Al-Quran disini, kalau untuk mengaji biasanya setiap sebelum siswa menyetorkan ngajinya atau hafalannya, guru memberikan contoh bacaannya dulu yang baik yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul* hurufnya setelah itu baru

---

<sup>12</sup> Hailala Sabrina, Peserta didik Kelas 5, "Kegiatan di Rumah Selama Daring", *Wawancara*, 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.

nanti siswa kita *video call* untuk mengaji atau menyetorkan hafalannya. Biasanya satu kali *video call* itu bisa 3 orang siswa. Kalau nanti siswa itu tidak bisa melakukan *video call* maka kita beri waktu untuk membuat *video* dan mengirimnya hari itu juga.<sup>13</sup>

Dari paparan data diatas dapat dilihat bahwa untuk pembelajaran Al-Qurannya guru melakukan *video call* kepada peserta didik untuk mengaji dan menyetorkan hafalannya. Jika peserta didik tidak bisa melakukan *video call* maka guru memberikan tugas untuk membuat *video* mangaji kemudian dikirimkan melalui WA. Hal ini juga dibukti dari ungkapan salah satu peseta didik kelas 4 yaitu Shelia Angelina dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Jika ngaji ummi di *video call* sama bapak atau ibu guru. Tapi gak sendirian sama teman-teman juga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Ashari, Guru Al-Quran, "Evaluasi kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran daring", *Wawancara*, di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 28 September 2021, Pukul 11.30 WIB.

<sup>14</sup> Shelia Angelina, Peserta didik Kelas 4, "Kegiatan di Rumah Selama Daring", *Wawancara*, 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB. Guru Al-Quran.

## **B. Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring Di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Langkah selanjutnya, dalam manajemen pendidikan karakter adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru selama pembelajaran daring. Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan, bahwa MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo melakukan evaluasi dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu melihat kemajuan karakter siswa terhadap lingkungannya dan orang-orang sekitar. Tahap evaluasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran daring.

### **1. Evaluasi kegiatan Pembelajaran**

MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo melakukan evaluasi dengan cara memantau peserta didik melalui kerja sama dengan orang tua. Dalam hal ini, guru selalu menyampaikan kepada orang tua, bahwa mereka harus terus memantau dan selalu mengingatkan anak-anaknya untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan, selalu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru serta selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap ini, untuk mempermudah guru dalam pengumpulan tugas peserta didik, guru membuat daftar list nama. Hal ini untuk melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan dan yang belum mengumpulkan. Guru selalu memberikan tugas berupa video, foto dan tugas mengerjakan soal di buku panduan.

Guru melakukan tahapan evaluasi ini melalui tugas yang telah diberikan dengan batas waktu pengumpulan. Dari sinilah, guru memantau peserta didik dalam perkembangan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab mereka. Proses daring ini, perkembangan pendidikan karakter menjadi peran penting orang tua untuk selalu memantau dan mendampingi anak-anak mereka.

## **2. Evaluasi kegiatan Pembiasaan**

Berkenaan dengan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab peserta didik, MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo melakukan tahap evaluasi dengan memantau peserta didik melalui laporan yang mereka kirimkan melalui aplikasi *whatsapp*. Kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan yaitu sholat dhuha. Guru meminta peserta didik sebelum pembelajaran dimulai atau

setelahnya untuk selalu mengirimkan foto sholat dhuha, hal ini tidak lepas dengan kerja sama orang tua di rumah.

Berkenaan dengan pelaksanaan selanjutnya yaitu kegiatan rutin mengaji ummi yang dilakukan setiap hari ketika pembelajaran. Guru melakukan tahapan evaluasi mengaji ini dengan melakukan *video call* grup yang berjumlah 3 smpai 4 orang dengan jadwal yang sudah ditentukan. Peserta didik dalam hal ini, menyetorkan hafalannya dengan cara menghafal tanpa melihat. Pada proses kegiatan ini, guru secara langsung mengembangkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab kepada peserta didik.

### **C. Sinkronisasi Evaluasi Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

Fungsi evaluasi terdiri atas pemantauan atau monitoring. Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Tujuan monitoring ini untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan kata lain, monitoring menekankan pada

pemantauan proses pelaksanaan program.<sup>15</sup> Sesuai dengan teori tersebut bahwa MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo juga melakukan proses pemantauan melalui kerja sama dengan orang tua. Orang tua diarahkan oleh pihak sekolah untuk terus mendampingi, memantau dan mengingatkan peserta didik disetiap proses pembelajaran daring. Dalam hal itu tentu orang tua harus selalu mengingatkan peserta didik terhadap tugas-tugas mereka yang harus dikerjakan dan dikumpulkan dengan batas waktu yang telah ditetapkan, serta selalu mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran daring.

Menurut peneliti pada tahap evaluasi pendidikan karakter, sekolah berusaha mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Proses evaluasi tersebut terjadi dengan cukup baik melalui proses penilaian guru. Namun, dalam beberapa hal masih kurangnya tindak lanjut dan pengarahan guru kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk memantau anaknya selama pembelajaran daring di rumah.

Keadaan pandemi covid-19 telah mengubah pelaksanaan pendidikan dari pembelajaran tatap muka ke

---

<sup>15</sup> Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 174.

sistem pembelajaran *online*. Pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga kontrol guru yang sepenuhnya oleh guru sekarang kepada orang tua, dengan ini suasana pembelajaran akan berbeda. Maka dari itu, kontrol guru tetap sangat diperlukan dan harus memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang mempunyai hambatan selama pembelajaran daring.

### **1. Karakter Jujur**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara dan observasi, peneliti menemukan hasil yaitu peserta didik mempunyai sifat jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Akan tetapi ada sifat tidak jujur dan bahkan menurut selama pembelajaran daring. Hal itu seperti ketika diberikan ulangan harian oleh guru bukan peserta didik yang mengerjakan sendiri akan tetapi dibantu oleh orang tua bahkan juga mendapatkan jawaban dari google. Tindakan seperti ini dilakukan karena peserta didik menginginkan mendapat nilai yang lebih baik

### **2. Karakter Disiplin**

Berkenaan dengan karakter disiplin peserta didik bahwa perubahan tersebut ditunjukkan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut menandakan

peserta didik disiplin waktu. Proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari, peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan tepat waktu akan absen seketika itu dengan aba-aba dari guru. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang tingkat disiplinnya rendah, seperti halnya terdapat peserta didik yang lambat kehadirannya dan dalam mengerjakan tugas. Selain dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat disiplin mengikuti protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan tidak datang di pusat keramaian.

### **3. Karakter Tanggung Jawab**

Perubahan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pembelajaran daring mengalami perubahan yang baik. Perubahan ini terjadi karena kontrol orang tua yang baik dan juga bantuan dari guru, peserta didik memahami tanggung jawab sebagai pelajar dengan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan tanggung jawab anak untuk membantu orang tua di rumah. Karakter tanggung jawab ini harus ditingkatkan lagi dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik dan menjadi kepribadian peserta didik dalam menjalankan kehidupan.



Tabel 6.1  
Matriks Hasil Penelitian

No.	Indikator	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1.	<p><b>Jujur:</b> Jujur dalam perkataan Jujur dalam kemauan Jujur dalam berjanji</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian motivasi</li> <li>• Guru menekankan peraturan ketika ujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengirim video cerita atau kisah yang mengandung nilai karakter</li> <li>• Guru memberikan peraturan ketika siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantauan dari orang tua</li> <li>• Orang tua mengisi google form terkait sikap siswa selama pembelajaran daring</li> </ul>

			melaksanakan ujian	
2.	<p><b>Disiplin:</b></p> <p>Disiplin di rumah</p> <p>Disiplin di lingkungan sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku penghubung atau sistem point</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan batasan waktu tugas</li> <li>• Guru selalu mengecek tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan sanksi kepada siswa yang telat mengumpulkan tugas</li> </ul>
3.	<p><b>Tanggung Jawab:</b></p> <p>Tanggung jawab terhadap setiap perbuatan</p> <p>Tanggung jawab terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan siswa dalam mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan perhatian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan orang tua</li> </ul>

	pekerjaan rumah	nilai karakter	siswa melalui kerja sama dengan orang tua, seperti untuk selalu mengingatkan hal-hal positif	untuk selalu mengontrol anak-anaknya ketika dirumah
--	-----------------	----------------	--	---



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan dalam bab sebelumnya melalui data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan triangulasi dalam proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 terintegrasi dalam manajemen sekolah secara umum.

Pengelolaan pada pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau pemantauan. Hasil temuan penelitian yang telak dilakukan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan pendidikan karakter diantaranya yaitu sekolah melakukan rapat koordinasi bersama guru dan para staf karyawan membuat program sekolah selama

pembelajaran daring di masa pandemi, khususnya pada nilai-nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab yang terintegrasi pada pembelajaran. Penyusunan Prota, Promes, Silabus dan RPP. Kegiatan pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Serta, melakukan sosialisasi kepada wali murid untuk dapat bekerja sama selama pembelajaran daring dilaksanakan.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengembangkan nilai-nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Kemudian, kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram dengan mengembangkan nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.
3. Evaluasi pendidikan karakter dengan penilaian pada aspek pembelajaran dan pemantauan yang dilakukan guru melalui kerja sama orang tua peserta didik. Evaluasi pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan peserta didik dengan mengirimkan laporan hasil tugas peserta didik masing-masing. Kemudian, selama pembelajaran daring karakter peserta didik mengalami perubahan pada

karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Perubahan karakter tersebut mengalami perubahan yang baik pada peserta didik karena kontrol dan kerjasama guru dengan orang tua.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti akan memberikan masukan demi eksistensi dan kemajuan lembaga tersebut, antara lain.

1. Sekolah perlu membentuk organisasi panitia penguatan pendidikan karakter untuk menguatkan nilai-nilai karakter di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo sehingga dalam pengelolaan manajemen pendidikan karakter sekolah semakin efektif dan efisien.
2. Sekolah harus selalu menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19.
3. Sekolah terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan dengan pihak-pihak terkait untuk terus mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Mukodi. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Andriani Pemasari, Nindi. “Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3768.
- Anwar, Khoirul. Waka Kurikulum, 6 Juli 2021.
- Ardy, Wiyani Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As’ad, Moh. *Psikologi Industri, Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PN Liberty, 2009.
- Ashari, Muhammad. Guru Al-Quran, 28 September 2021.
- Asia, Mega Nur Kholifatin. “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.” *Tesis*, Malang: IAIN Ponorogo 2021.

- Az-Zafi, Ashif, dan Partono. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Keislaman." *Jurnal Inteligencia* 8, no. 1 (Maret 2020).
- Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuddin. "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran daring di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (Januari 2021): 56.
- Eka Santika, Wayan. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring." *Indonesian and Character Education Journal Universitas Dwijendro Depansar* 3, no. 1 (2020).
- Fatimah, Siti. "Wawancara Wali Murid." MI Ma'arif Panjeng, 11 April 2021.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2008.
- Hariyanto, Sugeng. Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 Juli 2021.
- . "Wawancara Kepala Sekolah." MI Ma'arif Panjeng, 14 April 2021.



- Hasni dan Nurhayanti. “Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Jurnal Pendaiss* 2, no. 1 (Juni 2020).
- Hidayatullah, M Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka, 2010.
- Husein, Hamdan. “Internalisasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran.” *Jurnal*, t.t.
- Irsan, dan Syamsul Rijal. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Januari 2020): 13.
- Izzaty, Rita E. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2007.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kementrian Pendidikan Nasional. “Desain Induk Pendidikan Karakter,” t.t.
- . *Pembinaan Pendidikan*, t.t.
- . *Pengembangan Pendidikan*, t.t.
- Khoiriyah, Ita. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di lembaga, 29 September 2021.

- Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (Juli 2016).
- Mustari. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nikmah, Khoirotin. Waka Kesiswaan, 27 September 2021.
- Ni'mawati, dkk. "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (November 2020).
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- "Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring," 14 Oktober 2021.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. I. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Pusat Bahasa Indonesia edisi 4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Putria dkk, Hilma. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 863.

- Rusmiyati, Siti. “berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Islam Al-Furqon Rembang.” *Tesis*, Kudus: IAIN Kudus 2020.
- Sahlan, Asmaun. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sahmudin. “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Asih Putera Kota Cimahi.” *Tesis*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2020.
- Salim, Ahmad. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Yogyakarta: Sabda Media, 2013.
- . “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya).” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2015).
- Samawi, Mucklas. *Pendidikan Karakter*. VI. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Santrock, John W. *Educational Psychology Alih Bahasa: Tri Wibowo B*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- “Sejarah MI Ma’arif Panjeng,” 27 September 2021.
- Singgih, D Singggih. *Psikologi untuk Membangun*. Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000.
- Sugianti, Afit. “wawancara,” t.t.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. I. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. I. Banjarmasin: Comdes, 2011.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2013.
- Syaikhudin, Ahmad. "Evaluasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (Juni 2014).
- UU No.20 Tahun 2003*, t.t.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pranamedia, 2011.

Zuriani, Yenita. "Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan karakter." *Jurnal An-Nizom* 1, no. 33 (Desember 2016).

### **Jurnal dan Tesis**

Andriani Pemasari, Nindi. "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3768.

Asia, Mega Nur Kholifatin. "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun." *Tesis*, Malang: IAIN Ponorogo 2021

Az-Zafi, Ashif, dan Partono. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Keislaman." *Jurnal Inteligencia* 8, no. 1 (Maret 2020).

Burhanuddin. "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran daring di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (Januari 2021): 56.

Eka Santika, Wayan. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring." *Indonesian and Character Education Journal Universitas Dwijendro Depansar* 3, no. 1 (2020).

Hasni dan Nurhayanti. "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Penda* 2, no. 1 (Juni 2020).

- Husein, Hamdan. "Internalisasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran." *Jurnal*, t.t.
- Irsan,. "Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, no.1 (2021)
- Irsan, dan Syamsul Rijal. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Januari 2020): 13.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. "Desain Induk Pendidikan Karakter," t.t.
- . *Pembinaan Pendidikan*, t.t.
- . *Pengembangan Pendidikan*, t.t.
- Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (Juli 2016).
- Ni'mawati, dkk. "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (November 2020).
- Putria dkk, Hilma. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 863.

Rusmiyati, Siti. “berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Islam Al-Furqon Rembang.” *Tesis*, Kudus: IAIN Kudus 2020.

Sahmudin. “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Asih Putera Kota Cimahi.” *Tesis*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2020.

———. “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya).” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2015).

Syaikhudin, Ahmad. “Evaluasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (Juni 2014).

*UU No.20 Tahun 2003*, t.t.

Zuriani, Yenita. “Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan karakter.” *Jurnal An-Nizom* 1, no. 33 (Desember 2016).